



audit kepatuhan yang dalam perbankan dapat ditempati oleh audit internal khususnya di pembiayaan untuk dapat membantu mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi permasalahan dalam pembiayaan yang disalurkan melalui mekanisme dan peran audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan tersebut.

### **1. Mekanisme Audit Internal Pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya**

Mekanisme yang dilakukan audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya yaitu dengan melakukan tahapan-tahapan dari proses identifikasi prosedur penyaluran pembiayaan hingga pembuatan laporan hasil audit yang sangat berguna bagi petugas bank dalam evaluasi kinerjanya. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap persiapan audit yang merupakan langkah awal dalam menemukan pembiayaan yang akan diaudit terlebih dahulu dengan melihat *risk profilnya*. Tahap kedua yaitu penyusunan program audit, di mana dalam tahap ini auditor menentukan langkah-langkah pemeriksaan. Tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan penugasan audit yang meliputi pemeriksaan seluruh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberian pembiayaan mulai dari tahap permohonan hingga *monitoring*, pengumpulan bukti dan informasi yang cukup kompeten dan relevan berupa semua data dan informasi yang dapat dipakai auditor untuk mendukung temuan auditnya.

Adapun tahap keempat yaitu pelaporan hasil audit dengan membuat Kertas Kerja Pelaksanaan Audit (KKPA) yang isinya temuan-temuan audit berupa kondisi nasabah, kelemahan/kesalahan prosedur, kriteria/aturan yang dilanggar, penyebab, dampak, rekomendasi evaluasi dari auditor kepada *auditee* (bank) serta komentar *auditee* untuk perbaikan. Hasil akhir pelaporan audit adalah membuat Laporan Hasil Audit (LHA) yang merupakan kumpulan KKPA dan telah diklarifikasikan dengan *auditee* bank. Tahap kelima yaitu tindak lanjut hasil audit yang dilakukan oleh TPF (Tim Pencari Fakta), di mana tugasnya adalah klarifikasi temuan audit dengan *auditee*. Sedangkan tahap keenam atau terakhir yaitu dokumentasi dan administrasi seluruh *file* temuan audit hingga pelaporannya.

## **2. Peran Audit Internal dalam Mengendalikan Risiko Pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya**

Peran yang ditunjukkan oleh audit internal pembiayaan dalam mengendalikan risiko pembiayaan meliputi peran pemecah masalah, peran kepatuhan, peran negosiator dan peran pengendalian. Peran pemecah masalah ditunjukkan dengan dapat menemukan bukti-bukti penyelewengan/masalah dalam penyaluran pembiayaan dalam kunjungannya ke nasabah yang kemudian diperbaiki agar masalah pada pembiayaan tidak terjadi lagi.

Peran kepatuhan ditunjukkan dengan adanya audit internal dapat meningkatkan ketaatan para petugas pembiayaan terhadap prosedur yang telah ditetapkan dan membuktikan kebenaran dokumen-dokumen dan



kolektibilitas 1 dan 2 diambil sampel lebih banyak karena dikhawatirkan justru pembiayaan kolektibilitas 1 dan 2 akan menjadi “bom waktu” yang malah meningkatkan NPF. Setiap bank dapat menambah tim audit agar lebih banyak pembiayaan yang teraudit, sehingga pengendalian risiko lebih menyeluruh pada semua pembiayaan yang disalurkan bank.

Dalam hal tindak lanjut hasil audit, agar penilaian bank menjadi sehat dan para pegawai juga ikut terbawa nama baiknya, maka pihak bank semestinya selalu melaksanakan penyaluran pembiayaan sesuai prosedur. Meski dikejar oleh pencapaian target yang ditentukan kantor pusat, kantor cabang bank seyogyanya mengedepankan realisasi pembiayaan yang benar sehingga tidak menimbulkan pembiayaan yang bermasalah. Apabila pembiayaan bermasalah tinggi, maka dapat berpengaruh juga kepada investor untuk percaya dalam menanamkan modalnya di bank tersebut.

2. Pada peran yang diberikan audit internal, audit internal akan lebih berperan apabila dalam KKPA maupun LHA dituliskan rekomendasi lebih spesifik bagi *auditee* untuk memperbaiki kinerjanya. Sehingga audit internal lebih secara langsung berperan pada perubahan sikap *auditee* dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenangnya.

Penelitian ini tentunya masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan maupun data informasi berkaitan dengan audit internal bank syariah. Untuk itu diharapkan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak terlalu terpaku pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mendalam dan dapat mengetahui secara langsung

